

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Berdasarkan hasil estimasi, jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2020 adalah sebesar 270.203.917 jiwa yang terdiri atas 136.661.899 jiwa penduduk laki-laki dan 133.542.018 jiwa penduduk perempuan (BPS, 2020). Penurunan jumlah pertumbuhan penduduk terbesar terjadi pada tahun 2019-2020 dari 3,06 juta per tahun menjadi 2,99 juta per tahun. Keberhasilan program kesehatan ibu dapat dinilai melalui indikator utama Angka Kematian Ibu (AKI). Kematian ibu dalam indikator ini didefinisikan sebagai semua kematian selama periode kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab lain seperti kecelakaan atau insidental. (Kemenkes RI, 2021)

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, jumlah kematian ibu mencapai 4.627 jiwa pada 2020. Angka tersebut meningkat 10,25% dibandingkan dengan tahun sebelumnya hanya 4.197 jiwa.

Penyebab kematian ibu pada tahun 2019, antara lain diakibatkan oleh pendarahan (28,29%), hipertensi (23%), dan gangguan sistem peredaran darah (Sandy, 2022). Jumlah angka kematian ibu semakin membludak di masa pandemi covid-19. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan, angka kematian ibu pada 2021 mencapai 6.865 orang. Jumlah tersebut meningkat dibanding 2019 yang tadinya 4.197 orang (Kemenkes RI, 2021).

Hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2017 menunjukkan Angka Kematian Bayi Baru Lahir / Neonatal (AKN) sebesar 15/1.000 kelahiran hidup, AKB 24/1.000 kelahiran hidup (Lengkong et al., 2020)

Jumlah kematian ibu di Provinsi Sulawesi Tenggara adalah 149 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. Tingginya AKI disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain keterlambatan penanganan pada kasus komplikasi, rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk memeriksakan kehamilan ketenaga kesehatan dan kecenderungan enggan melahirkan di fasilitas kesehatan yang tersedia dan lebih memilih kedukun ketika melahirkan. Data tersebut tampaknya berkaitan dengan cakupan kunjungan K4 yang relatif rendah (Dinkes Kota Kendari, 2020).

Secara umum AKI kota Kendari mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2015 sampai dengan 2019, yaitu 8 kasus (114 per 100.000 kelahiran hidup) menjadi 4 kasus (45 per 100.000 kelahiran hidup). Namun demikian, tahun 2018 menunjukkan peningkatan AKI yaitu 6 kasus (70 per 100.000 kelahiran hidup) (Dinkes Kota Kendari, 2020). upaya percepatan dalam penurunan AKI dapat dilakukan dengan menjamin setiap ibu untuk mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan pada ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pascapersalinan pada ibu

dan bayi, perawatan khusus serta rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana (Kemenke RI, 2019).

Data AKB di Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2017 adalah 3 per 1000 kelahiran hidup. Angka Kematian Balita (AKABA) per 1.000 kelahiran hidup selama periode 2013-2017 cenderung mengalami penurunan, namun dalam 3 tahun terakhir AKABA relative tetap berkisar pada 5 balita per 1000 kelahiran hidup (Dinkes Kota Kendari, 2020).

Bidan merupakan salah satu profesi atau tenaga kesehatan yang menjadi ujung tombak pembangunan kesehatan dalam upaya percepatan penurunan AKI dan AKB. Oleh karena itu, dibutuhkan bidan yang terampil dalam melakukan prosedural klinis yang memiliki kemampuan analisis, kritis, dan tepat dalam melakukan penatalaksanaan asuhan. Keterlibatan bidan dalam asuhan normal dan fisiologis berpengaruh dalam penyelamatan jiwa ibu dan bayi.

Upaya yang dilakukan bidan dalam menurunkan AKI dan AKB adalah dengan memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif dan professional kepada ibu dan bayi serta *Continuity of care*. Asuhan kebidanan komprehensif berupaya untuk menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka Kematian Bayi (AKB) serta menurunkan mordibitas. Asuhan komprehensif yang dilakukan yaitu manajemen asuhan pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, dan nifas. Hal ini dilakukan untuk mendeteksi dini kelainan yang mungkin terjadi untuk segera ditangani.

*Continuity of Care* dalam asuhan kebidanan merupakan layanan melalui model asuhan berkelanjutan pada perempuan sepanjang masa kehamilan, kelahiran serta masa post partum. serta asuhan keluarga berencana yang menghubungkan kebutuhan kesehatan perempuan khususnya dan keadaan pribadi setiap individu. Karena semua perempuan berisiko terjadinya komplikasi selama masa prenatal, natal dan post natal. Filosofi model *continuity of care* menekankan pada kondisi alamiah yaitu membantu perempuan agar mampu melahirkan dengan intervensi minimal dan pemantauan fisik, kesehatan psikologis, spiritual dan sosial perempuan dan keluarga. Siklus persalinan merupakan paket pelayanan yang meliputi pelayanan yang berkelanjutan selama hamil, bersalin dan pasca persalinan. Memberikan informasi dan arahan perseorangan kepada perempuan. Sehingga perawatan yang dilakukan oleh bidan terpercaya selama persalinan dan nifas serta mengidentifikasi dan merujuk apabila membutuhkan perawatan lanjutan ke spesialis obstetri atau spesialis lainnya (Ningsih, 2017).

Puskesmas Perumnas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan masyarakat yang memberikan pelayanan kesehatan terpadu dan berkualitas jenis pelayanan kesehatan di Puskesmas perumnas antara lain, poli umum, UGD, poli gigi, poned, poli anak MTBs, rawat inap, klinik gizi, poli KIA-KB, klinik akupressur, klinik kesling, kefarmasian, laboratorium dan kamar bersalin. Poli KIA-KB di Puskesmas perumnas memberikan pelayanan

kesehatan pada Ibu dan anak yang Komprehensif yang terdiri dari Asuhan *Antenatal Care*, pelayanan alat kontrasepsi dan imunisasi. Kamar Bersalin di Puskesmas perumnas memberikan Asuhan *Intranatal Care* menggunakan Asuhan Persalinan Normal 60 langkah dengan prinsip sayang ibu dan bayi serta asuhan postnatal care dan asuhan neonatus dan bayi.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny"A" GIPIA0 Di Wilayah Kerja PMB BIDAN ST.HARNIATI S,S.Tr.Keb Kota Kendari Sulawesi Tenggara Tahun 2023

## **B. Ruang Lingkup**

Asuhan kebidanan komprehensif yang diberikan pada Ny.A GIPIA0 umur 21 tahun, pendidikan terakhir SMA, pekerjaan IRT, suku Tolaki, alamat gunung jati kota kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. Adapun asuhan yang diberikan meliputi asuhan kebidanan kehamilan trimester III dilakukan kunjungan sebanyak 2 kali yaitu pada usia kehamilan 39 minggu dan 39 minggu 6 hari. Asuhan persalinan tanggal 09 juni 2023 saat proses persalinan ibu bersalian secara normal dengan APN 60 langkah. Asuhan masa nifas dilakukan saat 6 jam post partum dan 6 hari post partum. Asuhan bayi baru lahir dilakukan pada 6 jam dan 6 hari setelah bayi dilahirkan.dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan 7 langkah Varney dan pendokumentasian dengan menggunakan SOAP.

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Melakukan asuhan komprehensif pada Ny. "A" di Wilayah Kerja Puskesmas kandai dengan menerapkan prinsip manajemen asuhan 7 langkah Varney dan Pendokumentasian SOAP.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Memberikan asuhan kehamilan trimester III pada Ny. "A" di Wilayah Kerja PMB BIDAN ST.HARNIATI S,S.Tr.Keb dengan manajemen asuhan 7 langkah Varney dan Pendokumentasian SOAP.
- b. Memberikan asuhan persalinan pada Ny. "A" di Wilayah Kerja PMB BIDAN ST.HARNIATI S,S.Tr.Keb dengan manajemen asuhan 7 langkah Varney dan Pendokumentasian SOAP.
- c. Memberikan asuhan nifas pada Ny. "A" di Wilayah Kerja PMB BIDAN ST.HARNIATI S,S.Tr.Keb dengan manajemen asuhan 7 langkah Varney dan Pendokumentasian SOAP.
- d. Memberikan asuhan pada bayi baru lahir pada Ny. "A" di Wilayah Kerja PMB BIDAN ST.HARNIATI S,S.Tr.Keb dengan manajemen asuhan 7 langkah Varney dan Pendokumentasian SOAP.

#### **D. Manfaat**

##### 1. Bagi Mahasiswa

Dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan serta bahan dalam penerapan asuhan kebidanaan dalam batas *continuity of care*, terhadap ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir.

##### 2. Bagi Institusi

Sebagai masukan pengembangan materi yang telah diberikan baik dalam perkuliahan maupun praktik lapangan agar dapat menerapkan secara langsung dan berkesinambungan asuhan kebidanaan pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir dengan pendekatan manajemen kebidanaan yang sesuai dengan standar pelayanan kebidanaan.

##### 3. Bagi Masyarakat

memberikan informasi tentang kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir.